

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era industrilisasi dan globalisasi yang semakin kompetitif saat ini, segala kebutuhan masyarakat pada semua kalangan dapat dipenuhi melalui proses produksi dan distribusi yang secara cepat dan padat. Dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan yang dibuktikan dengan adanya industri yang semakin maju dan munculnya persaingan usaha yang berkelanjutan. Dengan persaingan yang ketat baik di pasar domestik maupun pasar luar negeri akan menuntut perusahaan untuk terus mempertahankan posisinya dipasar dengan terus melakukan produksi serta siap memenuhi permintaan pasar.

Untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan memiliki sebuah konsep yang telah dan masih digunakan. Konsep maksimalisasi laba ini untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan tanpa memperhatikan akibat dari aktivitas operasional perusahaan dapat memberikan dampak yang cukup serius. Mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas adalah tujuan utama perusahaan dengan memfokuskan semua kegiatan operasional dan setiap pergerakan keuangan atau finansial perusahaan. Perusahaan yang baik harus mampu mengelola potensi keuangan dan non-keuangannya agar bisa memaksimalkan profitabilitas untuk kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka yang panjang. Saat ini semakin banyak perusahaan melakukan aktivitas terhadap sumber daya alam yang akan berpotensi membawa dampak buruk kepada masalah lingkungan.

Melalui Green Accounting dan Corporate Social Responsibility perusahaan berusaha mengurangi atau menghindari kerugian atas kerusakan lingkungan dimasa yang akan datang serta menciptakan keunggulan kompetitif melauai hasil produksi yang ramah lingkungan (Kusumaningtias, 2013). Dalam upaya pelestarian lingkungan, ilmu akuntansi berperan melalui pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan maupun

laporan tahunannya terkait biaya lingkungan maupun kegiatan lingkungan yang telah dilakukan. Secara singkat, *green accounting* dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana perusahaan memberikan kontribusi positif maupun negatif terhadap kualitas hidup manusia dan lingkungannya (Belkaoui, 2000 dalam Komar 2004).

Di Indonesia, dalam satu dekade terakhir jumlah perusahaan yang peduli terhadap pelaksanaan dan pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan meningkat (Lako, 2015). Hal ini terjadi setelah pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan dan melaporkan informasi pelaksanaannya dalam laporan tahunan direksi untuk dipertanggungjawabkan pada rapat umum pemegang saham. Selain itu, melalui Undang-Undang 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, pemerintah juga mewajibkan perusahaan penanam modal melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility – CSR*).

Makower (1994) dan Elkington (1997) dalam (Lako, 2020) merumuskan konsep tiga pilar dasar dari bisnis yang pada esensinya menekankan bahwa korporasi bisnis memiliki tiga pilar dasar, yaitu bumi atau lingkungan (*planet*) sebagai pilar dasar utama, masyarakat dan pemangku kepentingan (*people*) sebagai pilar dasar utama kedua, dan laba atau keuntungan (*profit*) sebagai pilar dasar ketiga. Ketiga pilar dasar tersebut juga sering disebut sebagai *3P*. Pengintegrasian dan pengelolaan secara baik oleh korporasi (*corporate governance*) terhadap ketiga pilar dasar bisnis akan mendukung keberhasilan dan keberlanjutan bisnis dan pertumbuhan laba (profitabilitas) korporasi dalam waktu jangka panjang. Oleh karena itu, CSR dan green accounting berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan perusahaan dengan cara melakukan berbagai aktivitas sosial dan lingkungan sekitarnya.

Menariknya, berdasarkan sejumlah hasil riset empiris yang menguji dampak pelaksanaan CSR terhadap kinerja periodik dan nilai perusahaan juga telah menunjukkan bahwa kepedulian perusahaan dalam melakukan CSR secara

berkesinambungan berdampak positif terhadap peningkatan kinerja dan nilai perusahaan, serta keberlanjutan perusahaan (Lako, 2020). Bahkan saat ini banyak perusahaan yang memperluas program CSR dengan konsekuensi menyerap sumber daya ekonomi dan nonekonomi yang besar. Untuk saat ini CSR menjadi bagian penting dalam perusahaan sebagai kebutuhan pokok perusahaan, yaitu sebagai investasi strategis untuk memperkuat pilar dasar bisnis dan mengembangkan bisnis dan menaikkan laba perusahaan secara berkelanjutan dalam waktu jangka panjang. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk melaksanakan program CSR tetapi juga didorong untuk mengkomunikasikan program CSR-nya secara lebih terbuka (Harmoni, 2010). Para investor akan melihat informasi-informasi yang diungkapkan oleh perusahaan.

Nilai perusahaan termasuk faktor penting dalam menunjang aktivitas perusahaan karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan berdampak pada kemakmuran para investor yang merupakan tujuan utama (Damayanti, 2019). Para investor akan melakukan investasi pada perusahaan yang relatif stabil, dengan adanya citra perusahaan yang baik tidak menutup kemungkinan para investor akan mendapatkan deviden yang besar. Maka nilai perusahaan dapat digunakan sebagai variabel moderasi.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan terkait *Green Accounting* dan Profitabilitas, menurut Sulistiawati & Dirgantari (2017), “Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, menunjukkan hasil bahwa secara parsial kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tryas Chasbiandani et al., (2019), “Penerapan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas Perusahaan di Indonesia” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Erlangga et al., (2021), “Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas” hasil

penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan atas penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan, profitabilitas juga mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, "Analisis Pengaruh Pengungkapan *Green Accounting* dan *CSR* terhadap Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan sebagai moderasi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 -2020."

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang dilakukan perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan. Semakin banyaknya bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, maka *image* perusahaan menurut pandangan masyarakat menjadi baik. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, maka loyalitas konsumen semakin tinggi. Dengan meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu yang lama maka penjualan perusahaan akan membaik dan pada akhirnya diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Secara teoritis, suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Apabila nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaannya juga baik. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Nilai perusahaan dinilai baik apabila kinerja perusahaan juga baik. Kinerja yang dilakukan perusahaan dapat berupa kinerja

ekonomi, lingkungan dan sosial dalam memperbaiki kerusakan lingkungan dan kesenjangan sosial di lingkungan sekitar perusahaan.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengungkapan Green Accounting berpengaruh terhadap Profitabilitas?
2. Apakah Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap Profitabilitas?
3. Apakah nilai perusahaan dapat mempengaruhi antara pengungkapan Green Accounting terhadap Profitabilitas?
4. Apakah nilai perusahaan dapat mempengaruhi antara pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas?

1.3. Tujuan Penelitian

Setelah diuraikan dari pertanyaan-pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh nilai perusahaan antara penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh nilai perusahaan antara penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas.

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan serta memberikan informasi kepada peneliti dan para akademisi terkait dengan hubungan pengungkapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas dengan moderasi Nilai Perusahaan.

1.4.2. Kontribusi Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta kebijakan bagi manajemen perusahaan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi para investor dan calon investor dalam memutuskan investasinya.

1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang digunakan oleh penulis adalah beberapa perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) yang telah di audit.